

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memperkirakan (*forecasting*) harga merupakan unsur penting dalam pengelolaan biaya proyek secara keseluruhan. Pada tahap pertama, tahap konseptual dipergunakan untuk mengetahui berapa besar biaya yang diperlukan untuk membangun proyek. Selanjutnya, perkiraan harga memiliki fungsi dengan spektrum yang amat luas, yaitu merencanakan dan mengendalikan sumber daya, seperti material, tenaga kerja maupun waktu.

Bagi pemilik, angka yang menunjukkan jumlah perkiraan biaya akan menjadi salah satu patokan untuk menentukan kelayakan investasi. Bagi kontraktor, keuntungan finansial yang akan diperoleh tergantung kepada seberapa jauh kecakapan membuat perkiraan biaya proyek. Bila penawaran harga yang diajukan didalam proses lelang terlalu tinggi, kemungkinan besar kontraktor yang bersangkutan akan mengalami kekalahan. Sebaliknya bila memenangkan lelang dengan harga terlalu rendah akan menimbulkan berbagai masalah pada waktu pelaksanaan. Demikian halnya dengan pemilik, angka yang menunjukkan jumlah perkiraan biaya proyek pada umumnya akan menjadi kriteria dasar untuk menentukan kelanjutan investasi.

Meramalkan harga proyek bila dilakukan dengan teliti, dapat dijadikan dasar bagi pengendalian manajemen. Secara ideal, perkiraan itu haruslah didasarkan atas spesifikasi proyek yang dirumuskan dengan baik. Tingkat ketelitian dalam perkiraan itu akan menentukan unsur risiko yang akan diambil pada waktu mengambil keputusan tentang harga, disamping itu juga akan menentukan efektifitas anggaran biaya dan jadwal sumber daya.

Pengalaman peramal telah lama dipercaya memiliki efek signifikan terhadap keakuratan peramalan harga kontrak konstruksi dan oleh karena itu mendasari pada keahlian dalam menggariskan pertimbangan yang profesional (Grieg, 1981 dalam Skitmore et al., 2001). Peramal dapat memperoleh banyak pengalaman ketika bisa mengenali peluang-peluang yang ada dan belajar secara efektif dari orang lain. Kemampuan belajar dari pengalaman merupakan faktor-faktor penyebab utama untuk menjadi seorang *farecasters* yang cakap.

Peramal yang baik adalah peramal yang memiliki tingkat kesalahan yang kecil, artinya hasil peramal yang diperoleh dari perhitungan secara statistik diharapkan dapat mempunyai kesalahan yang sekecil mungkin jika dibanding dengan yang sesungguhnya. Kemampuan estimator dalam menerapkan ketrampilannya dan pertimbangan profesional merupakan faktor penting dalam menghasilkan biaya yang akurat (Skitmore dan Lowe, 1995)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, timbul permasalahan mengenai:

- a. Bagaimana hubungan antara pengalaman kerja dengan ketepatan pada saat meramalkan harga ?
- b. Bagaimana cara agar orang dapat menjadi seorang *forecaster* yang baik ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, lingkup penelitian dibatasi pada:

1. Responden adalah Estimator atau Quantity Surveyor,

2. Besarnya ketepatan diukur dari persentase antara harga yang diramalkan dengan kondisi proyek setelah jadi,
3. Lokasi penelitian adalah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Jogjakarta,
4. Pada penelitian ini dibatasi pada peramalkan biaya saja tanpa meramalkan sumber daya yang ada,
5. Pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh manusia (*human effects*) saat meramalkan harga,
6. Pada penelitian ini harga dibatasi pada ramalan harga kontrak awal (setelah tender).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengkaji hubungan antara pengalaman kerja dan ketepatan pada saat merencanakan biaya.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pada saat merencanakan biaya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai cara orang belajar dari pengalaman.

- b. Bagi Pengembangan Industri Konstruksi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para pihak yang terlibat dalam industri konstruksi dan perhatiannya terhadap masalah dalam memperkirakan harga kontrak pada proyek konstruksi.

c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas sehingga dapat memperkirakan harga kontrak dengan lebih konsisten serta dapat meminimalkan “mark up”.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka, dipaparkan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dari masalah yang dibahas dan hal-hal lain yang berkaitan serta dapat dijadikan sebagai dasar teori.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang cara mengumpulkan data, cara menganalisis data yang diperoleh, hipotesis, dan cara menyimpulkan hasil penelitian.

Bab keempat merupakan analisis data berisi tentang analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada kontraktor dan melakukan pembahasan.

Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap masalah yang diteliti.